



JUDUL KEGIATAN :
Spirit Artefak Nusantara

PENYELENGGARA :
I Wayan Sujana, S.Sn., M.Sn.
Luh Budiaprilliana, S.Pd., M.Sn.

KEGIATAN :
Spirit Artefak Nusantara
“Workshop dan Sharing tentang Performance Art di Situs-situs Lokal Gunung Kawi, Yeh Pulu, Kertha Gosa, dan Batu Belah Art Space”

TEMPAT KEGIATAN:
Gunung Kawi, Yeh Pulu, Kertha Gosa, dan Batu Belah Art Space

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
DENPASAR

2021

ABSTRAK

Peristiwa perjalanan tubuh menembus ruang dan waktu mendekati artefak-artefak leluhur yang masih eksis hingga hari ini. Artefak-artefak ini masih berfungsi sebagai tempat pemujaan atau festival-festival dalam spirit ritual masyarakat 'pengempon'. Candi Gunung Kawi, Relief Yeh Pulu, dan Kerthagosa, tiga tempat ini menjadi tujuan tubuh-tubuh seniman hari ini menapak tilas jejak leluhur di masa lampau. Apa yang dirasakan tubuh melihat vibrasi sebuah spirit yang kita rasakan sebagai pemantik dari local genius setempat, yang justru sesungguhnya adalah bagian kehidupan masyarakat. Pemantik Candi Gunung Kawi dan Yeh Pulu menyatukan dengan bumi, sedangkan Kerthagosa dibangun para undagi melalui konsep-konsep arsitektural serta berhiaskan Lukisan Klasik Kamasan. Selain ekspresi visual, teks-teks bertaburan pada ritus-ritus tersebut. Bisa berupa angka tahun pembuatan situs, bisa juga raja pembuatnya. Perjalanan tubuh yang telah memuat spirit dari situs-situs tersebut memunculkan aksi dan reaksi. Hal itu menstimulus hadirnya perjalanan tubuh berupa pertunjukan baru. Sebuah pertemuan antara tubuh lama dan tubuh kini melahirkan kompleksitas medium, konsep-konsep, dan renungan teks situs. Dialektika pertunjukan coba dibincangkan dari berbagai sudut pandang, baik itu dari masyarakat tradisional maupun masyarakat hari ini. Pada bincang-bincang ini diharapkan menemukan berbagai pemikiran dalam konteks seni pertunjukan..

Kata Kunci: Artefak, Nusantara, Performance Art

DESKRIPSI KEGIATAN

Kegiatan Spirit Artefak Nusantara ini merupakan kegiatan berkesenian yang juga bagian dari pengabdian kepada masyarakat dalam bidang kesenian. Spirit Artefak Nusantara ini diinisiasi oleh I Wayan Sujana dan Luh Budiaprilliana. Secara keseluruhan kegiatan ini terdiri dari serangkaian kegiatan yang dilaksanakan selama dua hari yaitu 17 dan 18 Oktober 2021. Kegiatan pertama pada 17 Oktober 2021 merupakan acara napak tilas ke beberapa situs lokal nusantara yang ada di Bali yaitu Candi Gunung Kawi, Yeh Pulu, dan Kertha Gosa. Pada kegiatan itu diikuti oleh beberapa seniman yang memang memiliki *concern* terhadap Performing Art yaitu Iwan Wijono, Dedi Sumantra, Tebo Umbara, dan Sugantika Lekung. Di ketiga situs lokal tersebut peserta menelusuri area situs dan diberi kebebasan untuk melakukan kontemplasi terhadap situs-situs lokal tersebut. Membiarkan seluruh tubuh menyerap energi yang ada di sana bahkan bila terjadi *trance* itu merupakan bagian dari proses kontemplasi.

Seniman-seniman yang mengikuti napak tilas memiliki kebebasan improvisasi di lokasi sesuai dengan etika dan aturan di lokasi tersebut. Kemudian hasil kontemplasi ini akan menjadi bekal untuk kegiatan hari kedua melakukan performance art dan sharing di Batu Belah Art Space.

Setelah menapak tilas pada Redite Warigadean 17 oktober ke-Candi Gunung Kawi, Relief Yeh Pulu, dan Kerthagosa dilanjutkan pada Senin Warigadean 18 Oktober pada performance session di Batubelah Art Space Banjar Leping Klungkung. Performance Session semula diikuti tiga seniman (Iwan Wijono, Tebo Umbara, dan Made Kaek Susila) kemudian bertambah kehadiran Pandu musical, Dedy performance, Ketut Sugantika Lekung, dan Maya Row performance, Made Yoga Jayanta performance vocal. Performance-performance yang ditampilkan adalah reaksi konsep yang didapatkan melalui riset yang mendalam atas tiga artefak ritus. Performing pertama oleh Made Susila Kaek menghadirkan "Black-Yellow Expression", melukis di berbagai media mulai dari kertas hingga lembaran aluminium. Membebaskan jiwanya untuk menyerap energi-energi sekitar, bahkan selama peserta lain melakukan performance ia tetap asyik dengan aksi melukisnya. Di sela itu terdapat open space yang memungkinkan orang-orang yang terlibat untuk perform. Open space pertama diisi oleh Pandu menghadirkan "intermingle process", yang melakukan jamming mengikuti energinya yang mengalir bebas. Berikutnya ada performing dari Tebo Umbara "Panah-Memanah" yang menari dan dikemas berikutnya dengan aksi panahan yang energik. Siang harinya open space diisi oleh Maya Row menampilkan "Free Flow", ia mengatakan bahwa performnya tentang proses ketika ia membiarkan semesta memasuki tubuhnya dan meyakini ekspresi apa yang dikeluarkannya. Berikutnya open space diisi oleh Dedy Sumantra yang menampilkan "Dharma" bagaimana ia membakar, melebur atau melakukan pralina terhadap pikiran buruk dan rumit dengan ritual yang ia percayai. Open space berikutnya Made Yoga Jayanta menghadirkan "Gending Agrapana Nawasena" Open space terakhir diisi oleh Sugantika Lekung yang menampilkan "Milik Bersama" bagaimana ia memukul mukul tubuhnya sendiri lalu melibatkan interaksi dengan audience dan meminta audience untuk memukul serta tubuhnya. Ia coba mengungkapkan realitas tentang Tat Twam Asi, bahwa apa yang kita lakukan ke orang lain sesungguhnya kita juga merasakannya. Bila sakit yang kita berikan maka sakit pula yang kita terima dan rasakan.

Pada acara performance terakhir diisi oleh Iwan Wijono "Perempatan" dengan mempresentasikan secara lugas tentang Seni Konseptual dan hasil kontemplasinya saat melakukan perjalanan dengan rombongan ke 3 situs lokal Gunung Kawi, Yeh Pulu, dan Kertha Gosa (Minggu, 17 Oktober 2021). Ia menampilkan bagaimana unsur-unsur kehidupan dan peradaban manusia seperti sosial politik, ekonomi kesejahteraan, budaya spiritual, dan alam lingkungan berkorelasi dengan kesenian. Dalam performance ia melibatkan peserta lain. Sesi sharing dan diskusi diikuti oleh seluruh peserta kegiatan. Secara keseluruhan kegiatan ini bermula dari kontemplasi ke tiga situs lokal Bali sebagai stimulus yang dicoba lempar ke seniman-seniman untuk mendapatkan aksi dan reaksi mereka

tentang realitas antara ruang dan waktu yang telah mereka telusuri. Dari hasil kegiatan artefak hasil performance para seniman selanjutnya menjadi rekomendasi pengetahuan sebagai proses kebudayaan yang terus berproses 'TO BE'. Selanjutnya merancang konsep-konsep menjadi activity aksi sosial yang bermanfaat di kemudian hari.

KEPUSTAKAAN

Bahari, Nooryan. *Kritik Seni: Wacana, Apresiasi, dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Djelantik, A. A. M. *Estetika: Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2004.

Piliang, Yasraf Amir. *Semiotika dan Hipersemiotika*. Bandung: Matahari, 2010.

Susanto, Mikke. *Diksirupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House, 2011.

LAMPIRAN

Poster Kegiatan

SPIRIT ARTEFAK NUSANTARA (BALI)

Performing : Iwan Wijono,
Kaek, & Tebo

OCT 17 - 18 2021

BATU BELAH ART SPACE

Gunung Kawi | Yeh Pulu | Kertha Gosa

SPIRIT
ARTEFAK
LOCAL GENIUS
PERFORMANCE
SHARING
SITUS
TEKS

Initiated & handled by : Sujana Suklu & Aprillia 'Bunglon'

Contact : 081805597040

SPIRIT ARTEFAK NUSANTARA (BALI)

Performing: Iwan Wijono | Kaek | Tebo

Music: Pandu Sukma

Batu Belah Art Space 18 OCT 2021

| | |
|-------------|------------------------------|
| 09.00-10.00 | Kaek |
| 10.00-12.00 | Open Space |
| 12.00-13.00 | Tebo |
| 13.00-15.00 | Open Space |
| 15.00-16.00 | Iwan Wijono |
| 16.00-17.00 | Discuss & Sharing |

09.00 - 17.00 WITA

Initiated & handled by: Sujana Suklu & Aprillia 'Bunglon'

Contact: 081805597040

Foto Kegiatan





Link berita tentang pameran

<https://www.balipost.com/news/2021/10/17/222112/Spirit-Artefak-Nusantara,Pertemuan-Ide...html>

<http://www.baliekbis.com/menyatukan-spirit-artefak-nusantara-di-batubelah-art-space-klungkung/>

<https://indobalnews.pikiran-rakyat.com/seni-budaya/pr-882830422/spirit-artefak-nusantara-sejumlah-seniman-berkolaborasi-di-batubelah-art-space-klungkung>

<https://forumkeadilan.com/berita/Menyatukan-Spirit-Artefak-Nusantara-di-Batubelah-Art-Space-Klungkung>

<https://www.inibali.com/2021/10/batubelah-art-space-hadirkan.html>

<https://www.nusabali.com/berita/104793/batu-belah-art-space-menangkap-energi-masa-lampau-dari-tiga-artefak-ritus>

Yuni Anindita memenangkan film Anindita ini dipilih sebagai Kamila prestasi yang diraih. Setelah diputar perdana dan memenangkan Platform Prize di Toronto International Film Festival (TIFF) 2021, film Yuni belum berakhir.

Di ajang Festival Film Indonesia, film Yuni mendapatkan duplikat sebagai nominasi untuk Sutradara Terbaik di Asia Pacific Screen Awards 2021 berhadapan dengan Agfar Farhad (Iran) dan Ryusaku Hamaguchi (Jepang). Film ini kini bakal diputar secara terbatas di bioskop. Semula diputar di Plaza Senayan XXI Jakarta Minggu (17/10) kemarin, film Yuni akan meluaskan pertunjukan ke Bantara.

Iwa Barat, Iwa Tengah, dan Yogyakarta mulai besok sampai 21 Oktober 2021.

Pemutaran terbatas film Yuni di Plaza Senayan Jakarta.

Film Yuni menceritakan tentang seorang gadis remaja cerdas dengan impian besar untuk kuliah. Ketika dua pria yang hampir tidak dikenalnya datang melamar, ia memilih lamunan mereka.

Penolakan itu memicu gosip tentang motif bahwa seorang perempuan yang menolak tiga lamaran tidak akan pernah menikah. Namun omong kosong itu tidak pernah terjadi.

Rabu, 20 Oktober 2021
Pukul 12.00 WIB
di The Park XXI, Solo

Kamis, 21 Oktober 2021
Pukul 12.00 WIB
di Jogja City XXI, Jogjakarta

kurus memilih antara memperdaya atau tetap menggapai impiannya. Setelah pemutaran khusus ini, film Yuni akan tayang untuk umum di bioskop Tanah Air mulai 9 Desember 2021. [Si](#)

Spirit Artefak Nusantara, Pertunjukkan Olah Seni Napak Tilas Sejumlah Ritus



rupakan aktivitas jangka panjang terdiri tiga sampai enam program sepanjang tahun. Spirit Artefak Nusantara Perform merupakan program kedua, kelanjutan dari Arwana Nawa Seni Perform program pertama yang telah berjalan. Sedangkan program ke-3 akan menghadirkan koles kaca dan komunitas patung pada akhir program aktivitas yang terus berlanjut secara menyeluruh.

Spirit Artefak Nusantara (Rai) Perform aktivitas seni ritual aktivitas seni ini mengedepankan riset melalui eksplorasi dengan penelitian yang tersebar di seluruh juga Rai. Arifitika ritus ini masih eksis hingga hari ini, sebagai tempat penemuan dan bertumbuh dalam spirit ritual masyarakat pengemban.

Candi Gunung Kawi, Relief Yeh Pulu, dan Kerthageva, tiga tempat ini menjadi tapak tilas di lokasi lokasi ini dilakukan pada hari Redite Umanis Warigadewa, Minggu (17/10). "Perjumpaan penelitian lokal genius sebagai upaya menjangkau spirit yang terus hidup dengan cara-cara menganiati arifitika tersebut," jelas Made Kaek, Candi Gunung Kawi dan Yeh Pulu menyambung dengan busui, sedangkan Kerthageva dilibatkan para usdag melalui konsep-ke-

sep arsitektural yang khas berisikan Leksan Klank Kamaskan saraf dengan kisah-kisah kontekstual.

Selain ekspresi visual, teka-teki bertepatan pada ritus-ritus tersebut, berupa angka tahun pembuatan situs. Bisa juga nilai pembuatnya. Penangkapan secara gelombang dan kaiti mata ini diharapkan memberi permantik pada seniman, selanjutnya dikembangkan dalam penggalan konsep gerak, suara, rupa pada perform di Batu Belah Art Space.

Kata Made Kaek, perjalanan tubuh yang telah memuat spirit dari ritus-ritus tersebut memunculkan aksi dan reaksi. Hal itu menastimulus hal-hal yang berkaitan dengan perwujudan tubuh berupa gestur/gerakan. Sebuah pertemuan antara tubuh kaiti dan tubuh kaiti melahirkan kompleksitas medium konsep-konsep, dan renungan teka-teki.

Dibandingkan pertunjukan coba ditunjukkan dari berbagai sudut pandang, baik itu dari masyarakat tradisional maupun masyarakat. Pada hincang-hincang ini diharapkan menemukan berbagai praktik-praktik perform sebagai rekomendasi dalam konteks seni pertunjukan. [Si](#)

Perupa Made Kaek saat demo melukis di atas pelat.

GIANYAR, Nusabali
Perupa asal Banjar Palak, Desa/kecamatan Sukawati Made Kaek akan menggelar "Spirit Artefak Nusantara" Senin (18/10) hari ini. Bertempat di Batu Belah Art Space, Leping, Klungkung, kegiatan sehari ini akan mempertemukan ide, gagasan, olah seni dan berbagai aktivitas.

Made Kaek sendiri akan menampilkan demo melukis di atas pelat dititangi musik Pandavakma. Kemudian dirangsang performansi dari penari kontemporer Tebo Alimbata. Sementara, penggal seni dan lingkungan dengan soundtrack spiritual-meditatif

Iwa Wijono asal Yogyakarta akan mempresentasikan pernungan dan pemaknaan kehidupan dari sudut pandang seni dan kaiti diri. dia akan dikaiti serta berbagi pengalaman. "Kami juga menggal keterlibatan publik dan pengungasan untuk berinteraksi secara kolaboratif dan berkarya bebas di open space kami," kata seniman yang juga founder Batu Belah Art Space, Minggu (17/10).

Batu Belah Art Space menampilkan aktivitas ekosistem budaya dari tahun ke tahun melalui program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Spirit Artefak Nusantara me-